



Analysis of Socio-Economic Factors Affecting Waste Management (Case Study of Mandau District, Bengkalis)

Analisis Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Kecamatan Mandau, Bengkalis)

Meuthia Pangerani^{1*}, Yusni Ikhwan Siregar², Ridwan Manda Putra²

¹Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Lingkungan, Pascasarjana, Universitas Riau. Jl. Pattimura No.09. Gedung 1 Gobah. Pekanbaru

²Dosen Program Studi Magister Ilmu Lingkungan, Pascasarjana, Universitas Riau. Jl. Pattimura No.09. Gedung 1 Gobah. Pekanbaru

*Correspondence Author: meuthia.pangerani7610@grad.unri.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 17 January 2023

Distujui: 15 February 2023

Keywords:

Incentive, Mandau District, Waste Management

ABSTRACT

In recent years, the waste problem that has occurred in Indonesia has increased, including in Mandau District. One of the problems that occurred in Mandau District was the accumulation of waste due to the unavailability of temporary disposal sites around the community's residential areas, causing the community to dispose of waste indiscriminately. This study aims to determine the socio-economic factors that influence waste management in Mandau District. Obtaining data in this study is by direct observation in the field and in-depth interviews with stakeholders involved in waste management in Mandau. The results of the study show that the social factors that influence waste management in Mandau District are influenced by human resources who are less supportive of waste management. There needs to be a contribution from the community and the private sector, the majority of the local community's last education is high school, there are no training programs provided to the community, there are no conflicts that occur around the TPA and Pemda regulations and policies that are quite effective in waste management. While the economic factors that affect waste management in Mandau include: local government budgets for waste management, incentives for waste workers and businesses obtained from waste management.

1. PENDAHULUAN

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup, pengelolaan sampah di Indonesia belum cukup optimal. Dari 514 kabupaten atau kota yang ada di Indonesia, kapasitas pengelolaan sampahnya rata-rata masih di bawah 50%. Sementara di kota-kota besar, pengelolaan sampahnya sudah mencapai 70 hingga 80%.

Permasalahan sampah yang terjadi di Kecamatan Mandau disebabkan karena meningkatnya jumlah penduduk. Pertambahan penduduk yang sangat pesat tersebut terjadi karena adanya kemajuan pembangunan yang cukup tinggi seperti fasilitas pertumbuhan ekonomi, Pendidikan, perkantoran pemerintah serta sarana olahraga di Kecamatan Mandau dalam lima tahun terakhir ini. Hal ini juga

* Corresponding author.

E-mail address: meuthia.pangerani7610@grad.unri.ac.id

terjadi karena Kecamatan Mandau merupakan kecamatan di Kabupaten Bengkalis yang digunakan sebagai pusat industri pertambangan minyak terbesar di Sumatera yaitu PT. Pertamina Hulu Rokan dimana terjadi *hand over* pada tahun 2020 dari PT. Chevron.

Jumlah penduduk yang cukup padat dan perubahan pola konsumsi penduduk Kecamatan Mandau mengakibatkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah yang dihasilkan semakin beragam. Pada Tahun 2017 volume sampah yang dihasilkan sebesar 52.560 m³/tahun atau 156,43 m³/hari (Zulfa, dkk. 2021).

Dengan demikian, perlu adanya analisis yang dilakukan untuk mengetahui lebih dalam mengenai faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pengelolaan sampah di Mandau.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasional yaitu menggambarkan sistem pengelolaan sampah eksisting di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis mulai dari pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir untuk memperoleh informasi mengenai masalah-masalah yang ada dalam sistem pengelolaan sampah di Kecamatan Mandau melalui pengungkapan apa yang ada dan apa yang terlihat.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan analisa kualitatif yaitu dengan menganalisa beberapa variabel yang diteliti (sumber daya manusia, keuangan/rencana anggaran yang dialokasikan untuk pengelolaan sampah, peran serta masyarakat dan pihak swasta serta tingkat pendidikan masyarakat) dengan berpedoman pada beberapa persyaratan atau teori yang umum digunakan, variabel kajian tersebut berupa data-data kualitatif yang akan dideskripsikan untuk memperoleh keterangan yang memadai dengan tujuan untuk mengetahui kondisi eksisting pengelolaan di Kecamatan Mandau.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Sosial

Tabel. 1. Hasil Observasi Kondisi Sosial

No.	Variabel	Keterangan
1	SDM Pengelolaan Sampah	Sumberdaya manusia yang kurang mendukung dalam pengelolaan sampah
2	Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah	Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat penting dan berpengaruh
3	Peran pihak swasta	Peran pihak swasta dalam pengelolaan sampah sangat penting dan berpengaruh
4	Tingkat pendidikan masyarakat	Mayoritas pendidikan terakhir masyarakat adalah SMA
5	Program pelatihan bagi masyarakat	Tidak ada program pelatihan yang diberikan kepada masyarakat
6	Konflik masyarakat disekitar TPA	Tidak ada konflik yang terjadi disekitar TPA
7	Peraturan dan kebijakan PEMDA	Peraturan dan kebijakan PEMDA yang sudah cukup efektif dalam pengelolaan sampah

Sumber: Hasil Observasi, 2022

Sumberdaya manusia yang mengelola sampah di Kecamatan Mandau masih kurang mendukung. Hal ini disebabkan karena minimnya jumlah petugas yang bertanggung jawab untuk pengelolaan sampah di Mandau. Hal ini sejalan dengan pernyataan Qodriyatun (2015) yang mana rendahnya kontribusi petugas sampah dalam mengelola sampah dapat mempengaruhi tingkat pelayanan.

Kontribusi dan peran masyarakat dan pihak swasta dalam pelaksanaan pengelolaan sampah juga menjadi faktor pendukung keberhasilan pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Kegiatan pengelolaan sampah dapat dilakukan oleh masyarakat dimulai dari pewadahan sampah sampai ke pengumpulan dan pengangkutan. Untuk Kecamatan Mandau masyarakat yang berada di tengah kota seperti di Kelurahan Air Jamban telah melakukan pewadahan dengan menggunakan *plastic* sebelum diangkut oleh dinas terkait ke TPA atau pun TPS. Sementara pihak swasta yang berada di Kecamatan Mandau adalah Bank Sampah Pematang Pudu yang langsung dikelola oleh perorangan dengan penanggung jawab bapak Lambas Hutabarat. Sejauh ini, beliau dan kawan-kawan di Bank sampah Pematang Pudu tersebut membuat bank sampah untuk mengurangi tingginya volume sampah yang dihasilkan masing-masing rumah tangga. Selain itu, harapannya masyarakat dapat memperoleh keuntungan dari sampah yang pada dasarnya dianggap sudah tidak memiliki nilai lagi.

Mayoritas pendidikan terakhir masyarakat di Kecamatan Mandau adalah lulusan SLTA atau SMA. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di lapangan ditemukan bahwa masyarakat Mandau lebih banyak membakar sampah dibandingkan dengan melakukan pengelolaan *reuse* (memanfaatkan Kembali) sampah tersebut. Sementara hasil wawancara dengan masyarakat, banyak yang tidak paham mengenai bahaya melakukan pengelolaan sampah dengan dibakar dan tidak mengetahui cara melakukan *reuse* sampah yang ada. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan Beni (2014), variabel tingkat pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap bentuk pengelolaan sampah. Program pelatihan pengelolaan sampah di Kecamatan Mandau sangat jarang bahkan tidak ada atau belum pernah sama sekali. Rifa'i *et al.* (2022) menyatakan bahwa kegiatan pelatihan pengelolaan kepada masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat serta dapat mengurangi angka pengangguran suatu desa atau daerah.

Konflik sosial merupakan satu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan bermasyarakat. Sejauh ini, masyarakat yang berada di sekitar TPA Kecamatan Mandau tidak ditemukan adanya konflik dengan pihak petugas pengelolaan sampah. Berbeda dengan hasil penelitian Ramadaniarsih (2020) yang menemukan adanya konflik yang terjadi antara masyarakat di sekitar TPA dengan Petugas Lembaga Pengelola Sampah di Pontianak. Konflik yang terjadi disebabkan karena perubahan sosial yang sangat cepat dalam masyarakat sehingga menimbulkan dampak positif dan negatif yang dapat diselesaikan dengan cara *mediasi*.

Adanya peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah menjadi faktor utama dalam keberhasilan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh seluruh pihak yang terlibat dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Mandau. Peraturan dan kebijakan pengelolaan sampah di Mandau merujuk pada Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis No.2/2015 tentang Pengelolaan Sampah. Dimana, disebutkan bahwa setiap masyarakat wajib memelihara dan menjaga lingkungan agar tetap bersih serta mengurangi dan menangani sampah dengan cara berwawasan lingkungan.

2. Faktor Ekonomi

Tabel 2. Hasil Observasi Kondisi Ekonomi

No.	Variabel	Keterangan
1	Komitmen Pemerintah dalam Pengelolaan Sampah	Anggaran dari pemerintah untuk pengelolaan sampah adalah sebesar Rp.21.344.052.000 pada tahun 2021
2	Biaya Insentif kepada petugas sampah	Petugas sampah mendapatkan insentif sebesar Rp. 1.600.000/bulan
3	Bisnis Daur Ulang Sampah	Omset dari bank sampah mencapai ±Rp. 200.000/bulan atau Rp.75.000.000/tahun

Pada Tahun 2021 Pemerintah Kabupaten Bengkalis telah menyiapkan anggaran sebesar Rp. 21.344.052.000 untuk pengelolaan sampah. Angka ini berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2017 anggaran untuk pengelolaan sampah adalah sebesar Rp.18.001.133.400. Untuk lebih jelasnya, biaya anggaran untuk pengelolaan sampah dalam 5 tahun terakhir di DLH Kabupaten Bengkalis disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel. 4.3. Anggaran Pengelolaan Sampah

Program/ Kegiatan	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)
Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	18.001.133.400	18.255.133.400	24.622.182.800	20.954.021.000	21.344.052.000

Sumber : Lakip DLH Bengkalis 2017-2021

Amina (2021) menyatakan bahwa faktor biaya anggaran mempengaruhi keberhasilan dalam pengelolaan sampah, dampak jasa lingkungan, efisiensi sistem pengaturan sampah perkotaan serta dimensi makroekonomi dalam penggunaan sumberdaya. Berdasarkan Peraturan Bupati Bengkalis No. 12 Tahun 2022 tentang Standar Biaya Umum Tahun 2022, anggaran untuk jasa petugas kebersihan adalah sebesar Rp. 1.600.000/orang/bulan. Hasil penelitian Gustini (2019) menyatakan bahwa hasil insentif dan *reward* sangat berpengaruh besar terhadap kinerja petugas sampah.

Selain itu, faktor ekonomi selanjutnya adalah pendapatan pengelola sampah dari bisnis daur ulang sampah yang dikelola. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, satu-satunya bank sampah yang ada di Kecamatan Mandau berada di Kelurahan Pematang Pudu. Bank sampah yang ada dikelola secara pribadi oleh masyarakat dengan tetap adanya pemantauan dari Pemerintah Daerah. Bank sampah di Kelurahan Pematang Pudu tercatat memiliki 996 nasabah dari masyarakat, sekolah dan instansi. Nasabah yang menabung sampah dapat mengambil tabungan setelah tabungan mencapai minimal Rp. 50.000 atau durasi menabung telah mencapai 3 bulan.

Bank sampah Pematang Pudu mampu menerima sekitar 350-400 kg sampah perhari dengan Omsetnya Rp. 75.000.000/tahun atau ±Rp. 200.000/bulan. Suryani (2014) menyatakan bahwa peran bank sampah sangat mendukung pemerintah dalam melakukan pengelolaan sampah, diantaranya yaitu berkontribusi dalam membersihkan lingkungan, menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan serta memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang lebih bernilai.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Faktor sosial yang mempengaruhi pengelolaan sampah di Kecamatan Mandau yaitu: sumberdaya manusia yang kurang mendukung dalam pengelolaan sampah, perlu adanya kontribusi dari masyarakat dan pihak swasta yang ikut mengelola permasalahan sampah di Kecamatan Mandau, mayoritas pendidikan terakhir masyarakat setempat adalah SMA sehingga kurang mendukung dalam melakukan pengelolaan sampah yang dihasilkan, tidak ada program pelatihan yang diberikan kepada masyarakat, tidak ada konflik yang terjadi disekitar TPA serta peraturan dan kebijakan PEMDA yang sudah cukup efektif dalam pengelolaan sampah. Sementara faktor ekonomi yang mempengaruhi pengelolaan sampah di Mandau diantaranya yaitu: Anggaran dari pemerintah untuk pengelolaan sampah adalah sebesar Rp.21.344.052.000 pada tahun 2021, petugas sampah mendapatkan insentif sebesar Rp. 1.600.000/bulan serta omset dari bank sampah mencapai ±Rp. 200.000/bulan atau Rp.75.000.000/tahun.

Saran

Setelah menganalisis kondisi sosial ekonomi yang mempengaruhi pengelolaan sampah di Kecamatan Mandau, ditemui beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat. Dengan ini, diharapkan kepada pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Mandau agar memperbaiki atau dapat menangani faktor yang menjadi penghambat dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Mandau, Bengkalis.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amina, N,Z,N dan Adina, M. 2021. Pengelolaan Sampah dalam konsteks Pembangunan Berkelanjutan, (On-line) <https://hmgp.geo.ugm.ac.id/2021/08/27/pengelolaan-sampah-dalam-konteks-pembangunan-berkelanjutan-waste-management-in-the-context-of-waste--management/>, diakses pada 12 Desember 2022.
- Beni, Martinus, T, Arjana, I.G.B dan Ruslan, R. 2014. Pengaruh Faktor-faktor Sosial Ekonomi terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Domestik di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. Vol 12, no 2, hal 106-114.
- Gustini, S. 2019. Pengaruh Insentif dan *Rewards* terhadap Kinerja Petugas Kebersihan pada Dinas Lingkungan Hidup Sekayu. *Jurnal Adminika*. Vol 5, no 1, hal 98-111.
- Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 2 Tahun2015 tentang Pengelolaan Sampah.
- Qodriyatun, S.N. 2015. Bentuk Lembaga yang ideal dalam pengelolaan sampah di Daerah (Studi di Kota Malang dan Kabupaten Gianyar). *Jurnal Aspirasi*. Vol 6, no 1, hal 13-26.
- Ramadaniarsih, D.S. 2020. *Konflik Sosiak Antara Warga dan Petugas Pengelola TPA Sampah di Kecamatan Pontianak Utara*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi. Jurusan Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tanjung Pura. Pontianak.
- Rifa'i, I.J, Mukhzirul, I, Mohammad, A, Erna, I,Alisyah, N, Ria, A, Nur, C, Sarnesi, Putri, U, Ika, N dan Ini, C. 2022. Pelatihan Pengolahan Limbah Sampah sebagai Alternatif Nilai Guna Berbasis Kearifan Lokal Watubelah Cirebon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Etos*. Vol 4, no 1, hal 51-57.

-
- Suryani, A.S. 2014. Peran Bank Sampah dalam Efektifitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Banks Sampah Malang). *Jurnal Aspirasi*. Vol 5, no 1, hal 71-84.
- Zulfa, dkk.2021. Strategi Pengelolaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah di Kecamatan Mandau.Universitas Riau. Pekanbaru.